

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi *Covid-19* dua tahun terakhir membuat perubahan diberbagai belahan dunia. Dampak penyebaran virus *Covid-19* yang begitu cepat membuat berbagai aspek sempat terhambat, untuk membuat aspek-aspek kehidupan tetap berjalan maka pemerintah membuat kebijakan-kebijakan yang diberlakukan untuk memutus rantai penyebarannya. Pemerintah Indonesia membuat kebijakan PSBB atau Kegiatan Pembatasan Berskala Besar yang membuat aktivitas berkumpul dan berinteraksi secara langsung menjadi sangat terbatas. Hanya ada beberapa aspek yang di izinkan untuk beroperasi secara langsung dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi suatu kegiatan belajar yang kondusif dengan berbagai situasi yang ada.

Dengan keterbatasan pertemuan langsung antara guru dan siswa maka diperlukan beberapa media online untuk melangsungkan pembelajaran, seperti aplikasi *Zoom Meeting*, *Google Meeting*, *Whatsapp* dan lain sebagainya. Pembelajaran daring memiliki keterbatasan dalam menunjang pembelajaran siswa karena tidak semua siswa memiliki akses yang sama dalam hal jaringan internet yang menyebabkan terhambatnya siswa dalam

¹ UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional <file:///C:/Users/user/Downloads/UU%20Nomor%2020%20Tahun%202003.pdf> (Diunduh: 12 Mei 2022, Pukul 20.20)

proses belajar. Selain itu, guru tidak dapat mengontrol siswa satu persatu. Siswa tidak dapat fokus pada pembelajaran melainkan asik dengan dunianya sendiri, terlebih ketika siswa tidak mendapatkan pendampingan saat belajar.

Hamid dan Saibani dalam Risa mengatakan bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan watak, pendidikan budi pekerti dan pendidikan moral yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memelihara dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.² Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan karakter dapat dibentuk dan diwujudkan dalam keseharian siswa yang dijalankan secara berkelanjutan dan tentunya dengan perhatian khusus sehingga pendidikan karakter tersebut dapat tertanam dengan baik dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Kemendiknas, ada 18 nilai-nilai yang harus dikembangkan pada proses pendidikan karakter, antara lain : (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial dan (18) tanggung jawab. Dari 18 nilai yang ada, peduli sosial menjadi salah satu nilai yang perlu dikembangkan pada pendidikan karakter. Tentunya untuk menerapkan nilai peduli sosial ini, perlu adanya metode untuk memudahkan internalisasi nilai tersebut kepada siswa, yang bukan hanya sebatas mengetahui nilai peduli sosial juga menerapkannya dalam interaksi sehari-hari.

² Risa Hayati, Muhlasin Amrullah, "Implementation of Environmental Care Character Education at SD Muhammadiyah 9 Tanggulangin during the Covid-19 Pandemic", Psychology and Education Conference Facing The Era of Merdeka Belajar , Vol.10, 2021, h.2 <https://icecrs.umsida.ac.id/index.php/icecrs/article/view/1138> (Diakses dan diunduh 2 Juli 2022)

Beberapa bulan terakhir kondisi pandemi mulai membaik dan sekolah-sekolah sudah mulai memberlakukan pembelajaran secara tatap muka atau luring (luar jaringan). Pembelajaran yang berlangsung selama pandemi berganti menjadi normal kembali dengan adaptasi yang baru. Dimana siswa dan guru perlu penyesuaian kembali.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru wali kelas yang dilakukan oleh penulis di SDIT Kaffah Islamic School kelas V pada 25 Juli 2022, setelah diberlakukannya pembelajaran tatap muka atau pembelajaran secara langsung, siswa-siswi di kelas V tersebut sibuk dengan dirinya sendiri ketika jam pembelajaran sedang berlangsung, ada yang bernyanyi lagu untuk orang dewasa, bermain pesawat-pesawat kertas, mengganggu temannya, di dapati juga yang mengganggu temannya sehingga mereka hampir saling memukul, ada juga yang ketika temannya mendapat kesulitan menjadi bahan untuk ditertawakan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran PPKn, guru juga belum pernah melakukan pembelajaran menggunakan metode yang membuat siswa melakukan interaksi dan mengekspresikan dirinya secara langsung terhadap pembahasan sebuah masalah. Jika hal ini dibiarkan, tentunya mereka dapat kehilangan rasa kepedulian terhadap lingkungan sosialnya.

Tujuan pelajaran PPKn untuk mencerdaskan dan juga membentuk karakter siswa. Dalam mata pelajaran PPKn, kecerdasan warga negara yang dikembangkan untuk membentuk warga negara yang baik bukan hanya dalam dimensi rasional, melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional dan sosial.³ Peningkatan sikap peduli sosial siswa secara maksimal maka dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran tersebut salah satunya dapat diterapkan pada pembelajaran PPKn yang merupakan salah satu pembelajaran yang banyak memberikan fokus pada pendidikan karakter.

Pembelajaran yang dibutuhkan untuk meningkatkan sikap peduli sosial hendaknya mengaktifkan siswa, dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran serta melakukan aktivitas yang terlihat seperti nyata sehingga membuat siswa menjadi lebih tertarik dan memahami sebuah situasi dalam lingkungan yang memerlukan sikap peduli sosial di dalamnya.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode sosiodrama. Metode sosiodrama merupakan sebuah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Metode sosiodrama atau bermain peran adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan bermain peran, dimana dengan bermain peran dapat mendorong peserta didik untuk bebas mengekspresikan perasaan atau peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial). Melalui metode sosiodrama ini, siswa akan memainkan perannya langsung dan berinteraksi dengan temannya sehingga dapat mengetahui langsung bagaimana seharusnya bersikap dalam sebuah situasi dan kondisi tertentu. Selain itu memberikan stimulus kepada siswa agar lebih peduli terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya.

³ Iwanina Hidanah, "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV Sd di Kecamatan Gunungpati Semarang", Jurnal UNS, 2016 h.2
<https://lib.unnes.ac.id/24250/1/1401412169.pdf>, Diunduh 07 Januari 2020, Pukul 09.02

Berdasarkan uraian di atas tentang pentingnya sikap peduli sosial dan metode sosiodrama maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “*Upaya Meningkatkan Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan Metode Sosiodrama di Kelas V SDIT Kaffah Islamic School Jakarta Pusat*”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dan fokus penelitian, yaitu :

1. Rendahnya sikap peduli sosial pada siswa kelas V SDIT Kaffah Islamic School, Jakarta Pusat
2. Guru belum optimal dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa dalam pembelajaran PPKn\
3. Belum adanya upaya guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif serta meningkatkan sikap peduli sosial dalam pembelajaran PPKn.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi fokus penelitian pada masalah “Upaya Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui Metode Sosiodrama di Kelas V SDIT Kaffah Islamic School Jakarta Pusat”

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah mengenai sikap peduli sosial dan sosiodrama, maka perumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana metode sosiodrama dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran PPKn di kelas V SDIT Kaffah Islamic School, Jakarta Pusat?
2. Apakah metode sosiodrama dapat meningkatkan peduli sosial siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas V SDIT Kaffah Islamic School, Jakarta Pusat?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat baik secara teori maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam penerapan sikap peduli sosial di kehidupan sehari-hari, serta sosiodrama dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan sikap peduli sosial pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sebagai bahan kajian yang lebih mendalam untuk menambah nilai-nilai sikap pada siswa khususnya dalam meningkatkan sikap peduli sosial.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi dan upaya bagi guru-guru dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan sikap peduli sosial siswa dan sikap-sikap lainnya serta dapat diterapkan diberbagai pembelajaran efektif lainnya.

c. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan sikap peduli sosialnya setelah dilakukan pembelajaran PPKn melalui sosiodrama. Dengan diterapkannya pembelajaran PPKn dan menggunakan sosiodrama ini, membuat siswa menjadi antusias dalam pembelajaran, menerapkan sikap peduli sosial pada kehidupan sehari-harinya dan termotivasi untuk terus meningkatkan sikap peduli sosialnya.

d. Peneliti lainnya

Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat menambah wawasan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian mengenai penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

